

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Clay atau mineral lempung telah lama dimanfaatkan sebagai bahan aktif dalam berbagai sediaan kosmetik karena karakteristik fisik dan kimianya yang mendukung fungsi pembersihan, penyerapan minyak dan kotoran, serta pembentukan tekstur produk. Berbagai jenis mineral lempung, seperti Kaolin, Bentonit, Rhassoul Clay, dan French Green Clay, telah banyak digunakan dalam industri kosmetik dengan karakteristik dan fungsi yang berbeda-beda sesuai kebutuhan formulasi. Di antara berbagai jenis clay tersebut, Kaolin Clay menjadi salah satu mineral yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan aktif dalam formulasi masker wajah karena karakteristiknya yang dinilai sesuai untuk berbagai jenis kulit.

Selain di bidang kosmetik, Kaolin sebenarnya telah lama dikenal dan dimanfaatkan secara luas di berbagai sektor industri lain. Dalam industri keramik dan porselen, Kaolin digunakan sebagai bahan baku utama karena sifatnya yang plastis saat dicampur air serta tahan terhadap suhu tinggi saat proses pembakaran. Dalam industri kaca dan kertas, Kaolin dimanfaatkan sebagai bahan pengisi (filler) dan pelapis (coating) untuk meningkatkan kehalusan permukaan, opasitas, serta kecerahan produk. Kaolin juga digunakan dalam industri cat, karet, dan farmasi sebagai bahan pengisi maupun bahan pembawa (carrier). Keberagaman pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa Kaolin merupakan mineral industri yang serbaguna, sebelum akhirnya karakteristiknya yang lembut dan aman bagi kulit turut mendorong pengembangannya sebagai bahan aktif dalam industri kosmetik, khususnya pada produk masker wajah.

Secara khusus, Kaolin Clay merupakan mineral alami yang tersusun terutama oleh kaolinit dan memiliki tekstur halus, daya adsorpsi yang baik, serta bersifat lembut pada kulit (Sa'adah et al., 2019). Karakteristik tersebut menjadikan Kaolin Clay efektif dalam membantu menyerap minyak berlebih dan membersihkan permukaan kulit. Selain memiliki potensi yang besar dalam industri kosmetik, Indonesia juga memiliki sumber daya kaolin yang melimpah, khususnya

di wilayah Bangka Belitung, sehingga berpeluang mendukung pemanfaatan bahan baku lokal dalam pengembangan produk kosmetik.

Pemilihan Kaolin Clay sebagai objek dalam penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan yang saling melengkapi. Dibandingkan dengan Bentonit yang juga umum digunakan dalam clay mask, Kaolin memiliki daya adsorpsi yang lebih ringan sehingga risiko menyebabkan kulit menjadi terlalu kering relatif lebih rendah. Teksturnya yang halus juga membuat Kaolin relatif nyaman digunakan pada berbagai jenis kulit, termasuk kulit sensitif, serta memiliki sifat kimia yang stabil sehingga mudah dikombinasikan dengan berbagai bahan kosmetik lain tanpa mengganggu stabilitas formulasi. Karakteristik tersebut menjadikan Kaolin sebagai salah satu bahan yang paling banyak digunakan dalam produk clay mask dibandingkan jenis clay lainnya. Dari sisi ketersediaan bahan baku, Kaolin juga memiliki potensi sebagai sumber daya lokal Indonesia yang dapat terus dikembangkan. Meskipun demikian, mutu, kemurnian, efektivitas, dan keamanan penggunaannya tetap memerlukan pertimbangan lebih lanjut dari pakar kosmetologi sebelum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam industri. Dengan demikian, pemilihan Kaolin Clay dalam penelitian ini bukan semata-mata karena sifatnya yang alami, melainkan karena terdapat persoalan ilmiah dan praktis terkait karakteristik, mutu, dan keamanannya yang layak dikaji lebih mendalam melalui perspektif pakar.

Salah satu bidang pemanfaatan Kaolin Clay yang paling banyak dikembangkan adalah dalam produk perawatan kulit. Kulit merupakan organ terluar tubuh yang berfungsi sebagai pelindung dari berbagai pengaruh lingkungan, seperti paparan sinar ultraviolet, polusi, dan mikroorganisme. Oleh karena itu, menjaga kesehatan kulit menjadi salah satu upaya penting untuk mempertahankan fungsi pelindung kulit sekaligus menunjang penampilan. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan kulit turut mendorong perkembangan industri kosmetik dalam menyediakan berbagai produk perawatan kulit yang efektif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Masker wajah menjadi salah satu produk perawatan kulit yang banyak digunakan karena mampu membantu membersihkan kulit, mengurangi minyak sebum berlebih, mengangkat kotoran pada permukaan kulit, serta menjaga kondisi

kulit agar tetap sehat (Fahruri et al., 2020). Manfaat tersebut sangat dipengaruhi oleh komponen aktif yang digunakan dalam formulasi produk. Oleh sebab itu, pemilihan bahan yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan kulit menjadi aspek penting dalam pengembangan masker.

Penelitian mengenai Kaolin Clay telah banyak dilakukan, baik yang membahas karakteristik, keamanan, efektivitas, maupun formulasinya dalam produk kosmetik (Sa'adah et al., 2019). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengujian laboratorium dan pengembangan produk, sedangkan Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan eksperimen formulasi dan uji laboratorium, sedangkan penelitian yang menggali perspektif pakar kosmetologi mengenai pemanfaatan Kaolin Clay masih sangat terbatas. Padahal, sudut pandang pakar diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik bahan, mekanisme kerja, keamanan penggunaan, serta penerapannya dalam formulasi kosmetik.

Pandangan pakar kosmetologi memiliki nilai penting karena didasarkan pada pengetahuan ilmiah dan pengalaman profesional dalam bidang kosmetik. Melalui perspektif tersebut, pemanfaatan kaolin clay tidak hanya dipahami dari hasil penelitian, tetapi juga dari penerapannya dalam proses formulasi dan pengembangan produk kosmetik. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai penggunaan kaolin clay sebagai bahan aktif dalam masker wajah serta menjadi referensi bagi pengembangan ilmu kosmetologi dan industri kosmetik.

Perspektif pakar dipilih karena mampu memberikan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui penelitian eksperimental, khususnya mengenai pertimbangan ilmiah dan praktis dalam formulasi.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif terhadap pemanfaatan Kaolin Clay sebagai bahan aktif masker wajah berdasarkan perspektif tiga kelompok pakar, yaitu akademisi, formulator, dan praktisi industri kosmetik, yang dikonfirmasi dengan literatur ilmiah. Pendekatan tersebut berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang lebih banyak menggunakan pendekatan formulasi eksperimental, evaluasi mutu fisik, kajian keamanan, atau uji klinis clay mask, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan ilmiah

dan praktis yang biasanya tidak tergambar secara mendalam dalam penelitian eksperimental.

Atas dasar uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pemanfaatan Kaolin Clay sebagai bahan aktif dalam formulasi masker wajah berdasarkan perspektif pakar kosmetologi. Penelitian difokuskan pada karakteristik Kaolin Clay, pemanfaatannya dalam formulasi masker wajah, serta mekanisme kerjanya dalam perawatan kulit wajah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kosmetologi serta menjadi sumber informasi bagi akademisi, praktisi, dan industri kosmetik dalam mengembangkan produk berbahan dasar Kaolin Clay.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas masih bersifat umum, maka dari itu perlu diidentifikasi secara jelas dan tegas serta operasional. Mengidentifikasi masalah berarti merinci rumusan masalah yang bersifat umum.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah yang akan menjadi pokok bahasan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum terdapat pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik dan pemanfaatan Kaolin Clay sebagai bahan aktif masker wajah berdasarkan perspektif pakar dan didukung oleh sumber ilmiah yang relevan.
2. Belum diperoleh pandangan pakar mengenai pemanfaatan Kaolin Clay dalam formulasi masker wajah.
3. Informasi mengenai mekanisme kerja, manfaat, keterbatasan, dan aspek keamanan penggunaan Kaolin Clay dalam masker wajah masih beragam pada berbagai sumber ilmiah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis pemanfaatan Kaolin Clay sebagai bahan aktif masker wajah dalam perawatan kulit berdasarkan hasil

wawancara dengan pakar kosmetologi yang didukung oleh literatur ilmiah yang relevan.

2. Pembahasan penelitian dibatasi pada karakteristik, manfaat, kelebihan, keterbatasan, dan aspek keamanan penggunaan Kaolin Clay dalam formulasi masker wajah.
3. Penelitian ini tidak mencakup pengujian laboratorium maupun uji klinis terhadap produk masker wajah yang mengandung Kaolin Clay.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan pakar kosmetologi mengenai kelayakan Kaolin Clay sebagai bahan aktif masker wajah?
2. Apa pertimbangan pakar dalam pemanfaatan Kaolin Clay ditinjau dari karakteristik bahan, formulasi, jenis kulit, dan tujuan penggunaan?
3. Bagaimana pandangan pakar mengenai kelebihan, keterbatasan, keamanan, dan potensi pengembangan Kaolin Clay dalam industri kosmetik?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pandangan pakar kosmetologi mengenai kelayakan Kaolin Clay sebagai bahan aktif masker wajah
2. Menganalisis pertimbangan pakar dalam pemanfaatan Kaolin Clay ditinjau dari karakteristik bahan, formulasi, jenis kulit, dan tujuan penggunaan.
3. Mendeskripsikan pandangan pakar mengenai kelebihan, keterbatasan, keamanan, dan potensi pengembangan Kaolin Clay dalam industri kosmetik.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kosmetologi, khususnya mengenai pemanfaatan Kaolin Clay sebagai bahan aktif masker wajah dalam perawatan kulit.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan mineral alam dalam formulasi kosmetik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai pemanfaatan Kaolin Clay dalam produk perawatan kulit.
2. Bagi praktisi dan industri kosmetik, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan produk masker wajah berbasis Kaolin Clay.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai manfaat dan keamanan penggunaan Kaolin Clay dalam perawatan kulit.

